

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau dihiperglikemia. Glukosa secara normal bersirkulasi dalam jumlah tertentu dalam darah. Glukosa dibentuk di hati dari makanan yang dikonsumsi. Insulin, yaitu suatu hormon yang diproduksi pankreas, mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan menyimpan (Smeltzer, & Bare, 2013).

Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu diabetes tipe 1 adalah diabetes yang ditandai destruksi sel beta pankreas. Diabetes tipe 1 merupakan gangguan katabolisme yang ditandai oleh kekurangan insulin absolut peningkatan glukosa darah, dan pemecahan lemak dan protein (Damayanti, 2015). Diabetes tipe 2 merupakan kasus yang paling banyak (kurang-lebih 90% hingga 95% penderita mengalami diabetes tipe 2, yaitu diabetes yang tidak tergantung insulin. Diabetes Melitus tipe 2 terjadi akibat penurunan sensitivitas terhadap insulin (yang disebut resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah produksi insulin. Selain itu terdapat diabetes melitus yang berhubungan dengan keadaan tertentu ataupun sindrom tertentu dan diabetes melitus gestasional (Smeltzer, & Bare, 2013).

WHO menyatakan bahwa Diabetes Melitus adalah penyebab kematian ketujuh di tahun 2016 (World Health Organization Department, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa diabetes melitus di Indonesia adalah sekitar 12 juta. Bondowoso sendiri jumlah penderita Diabetes melitus menurut Dinas Kesehatan Bondowoso mencapai 5 % dari jumlah penduduk 722.209 jiwa maka jumlah penderita Diabetes Melitus 10.328-10.617 orang.

Diabetes Melitus mempunyai efek jangka panjang yang dapat menimbulkan komplikasi yaitu retinopati yang dapat menimbulkan kebutaan, nefropati yang dapat menimbulkan gagal ginjal, dan neuropati perifer dengan resiko ulkus diabetik yang dapat menimbulkan amputasi dan sendi charcot, serta disfungsi saraf otonom meliputi disfungsi seksual (Damayanti, 2015). Keadaan tersebut memberikan dampak terhadap psikologis penderita terutama kesejahteraan psikologis pada penderita Diabetes Melitus.

Kadar gula pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh berbagai hal seperti obat diabetes, diet aktivitas fisik, penyuluhan yang berdampak pada pengetahuan tentang diabetes melitus. Salah satu pemicu terjadinya diabetes adalah stres selain itu penderita diabetes melitus yang memiliki gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, stres dapat meningkatkan kurangnya manajemen dan hasil terapi dibandingkan dengan yang tidak terjadi gangguan psikologis (Collins & Corcoran, 2009).

Kesejahteraan psikologis merupakan capaian penuh seseorang dari potensi psikologis dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dari apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, serta mampu mengendalikan lingkungan dan terus bertumbuh secara personal (Sujana, Wahyuningsih, Uyun, 2015). Kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu. Sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan psikologis yang dikemukakan oleh Mirowsky dan Ross yang meliputi emosi dan kesehatan serta fungsi fisik, pekerjaan, pernikahan, anak-anak, kondisi masalah seseorang terutama pola asuh keluarga, dan faktor kepercayaan.

Penelitian terkait dengan judul hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus (DM) tahun 2015, di dapatkan hasil sebesar 72% responden mengalami stres berat memiliki kadar glukosa yang buruk, 78% responden yang mengalami stres sedang memiliki kadar gula darah sedang sementara 42,9% responden mengalami stres ringan memiliki kadar glukosa rendah (Irfan, Wibowo, 2015). Penelitian terkait yang kedua dengan judul kesejahteraan psikologis pada pasien diabetes melitus tipe 2 di dapat hasil pada penderita Diabetes tipe dua di perlukan transisi agar mencapai suatu keterampilan peran dan kenyamanan dengan perilaku yang diperlukan dengan situasi yang baru. Sehingga penderita diabetes melitus dapat memenejemen diri dalam

melakukan perubahan serta indikator hasil yang berupa kesejahteraan psikologis yang positif (Tristiana, Dian Rr, 2016).

Studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 26 Desember 2018 di dapatkan hasil penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso selama 3 bulan terakhir sebanyak 100 orang.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mlitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Peryataan Masalah**

Diabetes melitus merupakan penyakit ke tujuh yang mematikan di dunia. Diabetes sendiri merupakan kelainan yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemi. Kenaikan kadar gula dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu secara external maupun secara internal contoh halnya gangguan psikologis. Kadar gula yang stabil sangat dijaga dikarenakan kadar gula yang tidak stabil dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi berlanjut pada penderita Diabetes Melitus.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana kesejahteraan psikologis pada penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso?

- b. Bagaimana kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso?
- c. Adakah hubungan kesejahteraan psikologis dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesejahteraan psikologis pada penderita Diabetes di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis adanya hubungan kesejahteraan psikologis dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Yayasan Insan Medika Sejahtera Kabupaten Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Masyarakat

Sebagai referensi mencegah terjadinya kenaikan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus.

## 2. Petugas kesehatan

Petugas kesehatan terutama perawat penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam asuhan keperawatan pada penderita Diabetes Melitus.

## 3. Instusi

Memperbanyak keilmuan baru bagi institusi pendidikan kesehatan terutama bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

## 4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai refrensi ataupun acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu keperawatan serta berhubungan dengan permasalahan psikologis dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus.

